

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 27 KERINCI**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ANDRI FANRA

NIM : 1710307008



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1445 H**

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 27 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



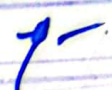
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1445 H**

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
Bukhari Ahmad, M.Pd.
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 14 Maret 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	327
TANGGAL :	27.04.2023
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **MUHAMMAD ANDRI FANRA, NIM. 1710307008** yang berjudul "Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II

Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP. 19860905 201503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ANDRI FANRA
NIM : 1710307008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, 14 Maret 2023

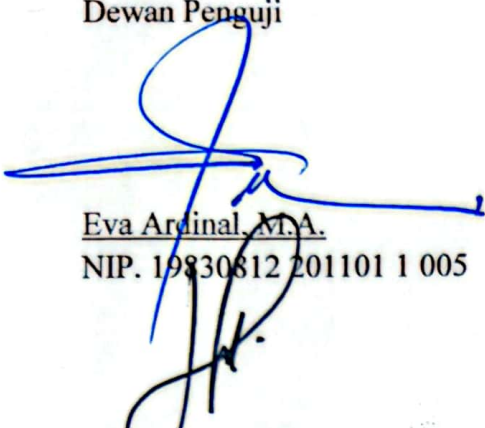
Yang menandatangani



Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008

Skripsi oleh Muhammad Andri Fanra NIM. 1710307008 dengan judul “Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2023.

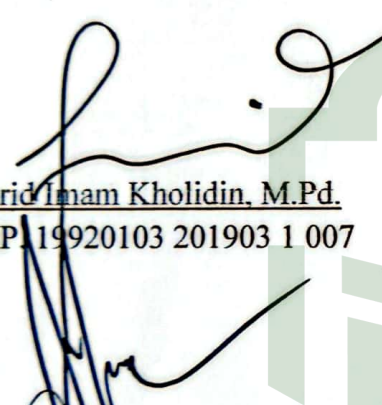
Dewan Penguji


Eva Ardinal, M.A.
NIP. 19830812 201101 1 005

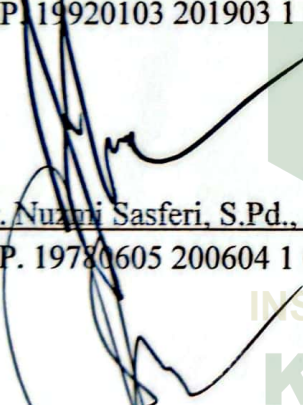
Ketua Sidang

Harmalis, M.Psi.
NIP. 19800517 201412 1 004

Penguji I


Farid Imam Kholidin, M.Pd.
NIP. 19920103 201903 1 007

Penguji II


Dr. Nuzri Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I

Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP. 19860905 201503 1 003

Pembimbing II


Mengesahkan,
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004


Mengetahui,
Ketua Jurusan

Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP. 19860905 201503 1 003

ABSTRAK

Fanra, M. Andri. 2023. "Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci". Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. (II) Bukhari Ahmad, M.Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, siswa yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 27 Kerinci terdapat beberapa peserta didik kelas VIII yang masih tidak percaya diri, sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

Metode penggunaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang berbentuk One Group Pretest-Posttest Desain. Data didalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Setelah memperoleh data, data dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan treatment. Sehingga teknik layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci.

Teknik bimbingan kelompok dapat digunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang, dan rendah untuk melihat perubahan yang signifikan pada kepercayaan diri. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan instrument kepercayaan diri dilihat berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat mengambil nilai-nilai positif dari penelitian ini agar dapat dikembangkan. Dan dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Fanra, M. Andri. 2023. "The Role of Group Guidance Services in Increasing Student Confidence in SMP Negeri 27 Kerinci". Thesis Guidance and Counseling Islam. Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. (II) Bukhari Ahmad, M.Pd.

Keywords: Group Guidance, Confidence

Self-confidence is a person's belief in all aspects of the strengths they have and this belief makes them feel capable of being able to achieve various goals in their life, students who are confident will feel confident about themselves. However, the reality is that at SMP Negeri 27 Kerinci there are several grade VIII students who are still not confident, so efforts are needed to increase self-confidence by using group guidance service techniques. The aim of the research is to see whether there is an increase in self-confidence in providing group guidance services.

The method used in this study uses a quantitative experimental approach in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The data in this study were collected using a self-confidence scale. After obtaining the data, the data were analyzed using the Wilcoxon test which was carried out with the help of SPSS version 2.0. The results of this study indicate that there is a significant increase in self-confidence before and after being given treatment. So that the group guidance service technique is effective in increasing student self-confidence at SMP Negeri 27 Kerinci.

Group guidance techniques can be used for all categories, both high, medium and low to see significant changes in self-confidence. For future researchers, they can use self-confidence instruments based on aspects that influence self-confidence, so they can take positive values from this research so that they can be developed. And can be input and enrich knowledge and better references. The results of this study are expected to be used as reference material for future researchers.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan selesainya perjalanan panjang saya dalam penulisan skripsi ini, dengan bangga saya persembahkan skripsi ini dan ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam perjalanan saya dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

- *Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu memberikan rahmat dan berkah-Nya.*
- *Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat, yang selalu menjadi inspirasi saya dalam setiap keputusan yang saya ambil.*
- *Dan juga untuk semua teman saya yang selalu memberikan dukungan dan selalu menyemangati saya, yang tidak bisa tuliskan namanya satu persatu.*
- *Terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena telah melakukan semua kerja keras ini, karena tidak memiliki hari libur, karena tidak pernah berhenti, dan saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena percaya bahwa saya dapat melakukannya.*

MOTTO:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.” (Surah Al-A’raf : 199)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Hati saya tenang karena saya tahu bahwa apa yang saya lewatkan tidak akan pernah menjadi takdir saya, dan apa yang ditakdirkan untuk saya tidak akan pernah melewatkan saya.”

- Umar bin Khattab

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, Bapak Irpan dan Ibu Raidawati yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, serta seluruh keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.

4. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing II, Bapak Betaria Putra, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Bapak Eko Sujadi, M.Pd, Kons sebagai Penasehat Akademik .
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
8. Bapak Drs. Dalil sebagai Kepala sekolah SMP Negeri 27 Kerinci beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini masih ditemui kelemahan dan kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan selanjutnya.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, 14 Maret 2023
Peneliti,



Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. KONSEP DASAR PERCAYA DIRI	8
1. Pengertian Percaya diri	8
2. Pentingnya Percaya diri	9
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	10
4. Ciri-ciri Kepercayaan diri	11
B. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK.....	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	13
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	18
6. Asas Bimbingan Kelompok	22
C. HIPOTESIS	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Defenisi Operasional	26
1. Bimbingan Kelpok.....	26
2. Kepercayaan Diri.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian	27
D. Latar Penelitian.....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data	29

1. Validitas Instrumen.....	32
2. Reliabilitas Instrumen	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum SMP Negeri 27 Kerinci	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Visi dan Misi SMP Negeri 27 Kerinci	42
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Penyajian Data	44
2. Pengolahan Data	51
3. Interpretasi Data	53
C. Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
BIBLIOGRAFI	60
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	30
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri siswa	31
Tabel 3.3 : Hasil validitas dan non validitas.....	33
Tabel 3.4 : Item Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Di Uji Coba	33
Tabel 3.5 : Kategori Reliabilitas Instrumen	36
Tabel 3.6 : Hasil Analisis Reliabilitas.....	37
Tabel 4.1 : Fasilitas Sekolah.....	42
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel	44
Tabel 4.3 : Batas Nilai Kategori Kepercayaan Diri	45
Tabel 4.4 : Skor Pretest Siswa	45
Tabel 4.5 : Skor Posttest Siswa.....	48
Tabel 4.6 : Data Pretest dan Posttest Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 4.7 : Kategori Pengelompokkan Siswa Pretest dan Posttest.....	50
Tabel 4.8 : Hasil Perhitungan Rata-rata Pretest dan Posttest	51
Tabel 4.9 : Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks.....	52
Tabel 4.10 : Test Statistics.....	52
Tabel 4.11 : Peningkatan Jumlah Pretest dan Posttest	54
Tabel 4.12 : Kriteria Persentase	55
Tabel 4.13 : Tingkat Persentase Kepercayaan Diri Siswa.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keterangan lulus uji plagiasi	64
Lampiran 2 : Surat penetapan judul dan pembimbing skripsi	66
Lampiran 3 : Surat rekomendasi izin penelitian	67
Lampiran 4 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	68
Lampiran 5 : Data Responden	69
Lampiran 6 : Angket penelitian sebelum diuji validitas dan reliabilitas.....	70
Lampiran 7 : Angket penelitian	75
Lampiran 8 : Materi treatment 1	79
Lampiran 9 : Materi treatment 2	89
Lampiran 10 : Materi treatment 3	97
Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik item angket	107
Lampiran 12 : Dokumentasi penelitian	109



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Dan seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai

tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hakim (2002:6) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasamampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Adler (dalam Lauster, (2015:24) menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsepdirinya.”Rakhmat (2000:109) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya, serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita.

Dan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan ketika melakukan (PPL) SMP N 27 KERINCI ditemukan bahwa kondisi percaya diri siswa kebanyakan memiliki sikap kepercayaan diri rendah.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Maka dari itu cenderung diasumsikan bahwa keyakinan diri adalah keyakinan individu terhadap setiap kemampuan yang ada pada dirinya dan mengetahui setiap kekurangan yang ada pada dirinya, serta dapat mencapai sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Berkaitan dengan permasalahan siswa yang kurang percaya diri perlu ada upaya untuk membangun kepercayaan diri bagi siswa disekolah sejak duduk di bangku sekolah, mengingat lulusan SMA yang dipersiapkan memasuki dunia perkuliahan bahkan beberapa akan terjun ke dunia kerja. Ada beberapa penelitian yang telah melakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa.

Dikaitkan dengan jurnal hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cucu Sutisna (2010) "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok

Studi Eksperimen di SMPN 16 Bandung”. bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 16 Bandung kelas VIII yang berada pada kategori rendah dan sedang, dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 16 Bandung kelas VIII.

Sedangkan hasil penelitian dari Sri Weni (2006) ”Korelasi Antara Pemahaman Diri Dan Rasa Percaya Diri Pada Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Di Kota Malang “Hasilnya menunjukkan ada korelasi antara kepercayaan diri dan kompetensi sosial. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan diikuti dengan tingginya kompetensi sosial seorang remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi linier tersebut di atas, bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan kematangan emosi dengan kompetensi sosial remaja di Pondok Pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum di atas mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dimana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini meneliti tentang “Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP N 27 KERINCI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa yang kurang percaya diri, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.
2. Terdapat siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat ketika kegiatan belajar berlangsung.
3. Terdapat siswa yang grogi ketika tampil di depan kelas.
4. Rasa percaya diri yang tinggi juga memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.
5. Percaya diri dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan BK, seperti layanan bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMP N 27 KERINCI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di SMP N 27 KERINCI?
2. Bagaimana Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP N 27 Kerinci?
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 27 KERINCI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di SMP N 27 KERINCI?
2. Untuk mengetahui Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMP N 27 KERINCI.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 27 KERINCI?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan layanan bimbingan dan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri.

b. Bagi konselor

Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada konselor tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi konselor sekaligus diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang diperoleh dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Individu yang pernah mengalami kegagalan sebelum mencapai kesuksesan maka individu tersebut akan muncul rasa lebih berambisi dalam dirinya. Ukuran sebuah kesuksesan bukan terletak pada deretan hal yang telah berhasil kita raih.

Sukses juga bukan dinilai sekedar dari besarnya kekayaan yang kita miliki, atau banyaknya teman yang kita punya. Jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik dalam dirinya, maka individu tersebut tidak akan menghabiskan keseharian hidupnya dalam kegelisahan, atau ketakutan. Individu akan lebih mudah menaruh tujuan hidup, dan menata langkah demi meraihnya. Percaya diri adalah sebuah sikap. Dan seperti kebanyakan bentuk sikap yang lain, kepercayaan diri lahir dari persepsi yang positif atas kehidupan individu.

Hakim (dalam Marjanti, 2015:2) mengemukakan bahwa rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa

percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Mencermati sebagian dari definisi di atas, maka cenderung diasumsikan bahwa keyakinan diri adalah keyakinan individu terhadap setiap kemampuan yang ada pada dirinya dan mengetahui setiap kekurangan yang ada pada dirinya, serta dapat mencapai sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Pentingnya Percaya diri

Ada beberapa hal yang bisa kamu jadikan pegangan bahwa Percaya diri itu memang benar-benar penting. Diantaranya yaitu:

- a. Percaya diri itu kunci kesuksesan,
- b. Percaya diri berarti yakin. yakin akan kemampuan yang ada dalam dirimu, yakin untuk menjadi dirimu sendiri, yakin bahwa kamu pasti bisa,
- c. Percaya diri bisa membuat kamu bahagia, bukan tersiksa,
- d. Percaya diri tidak akan membuatmu sibuk menjadi orang lain,
- e. Percaya diri bisa membuatmu menghargai diri sendiri, sehingga bisa membuatmu menghargai orang lain pula,
- f. Percaya diri akan membuatmu menemukan jati diri yang sebenarnya,

- g. Percaya diri akan membuatmu lebih banyak bersyukur daripada menuntut.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ghufron (2011:35) menyebutkan beberapa aspek-aspek rasa percaya diri,yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang di lakukannya.Anak yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya maka, anak akan menyadari akan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.Anak yang memiliki sikap optimis dalam dirinya, maka anak berani mencobahal-hal yang baru.
- c. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya,sehingga anak tersebut berani menghadapi tantangan dalam dirinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima

oleh akan dan sesuai dengan kenyataan. Anak yang memiliki pikiran rasional, maka anak tersebut dapat berpikir positif tentang dirinya maupun lingkungan disekitarnya.

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri

Hakim (2002:5) menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan bahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah.

Rasa kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Gejala-gejala perilaku kurang percaya diri yaitu suka melamun, kelakuan tidak baik, berlebihan untuk menunjukkan kebaikan, keadaan emosi, keadaan seperti gagap, serta gejala lainnya. Kurang percaya diri ini dengan berbagai faktor menyebabkan mungkin timbul kelakuan menarik diri atau negative, seperti malas, menyendiri, pengecut dan sebagainya.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:109) Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Mugiarto (2007:12) mendefinisikan “Bimbingan kelompok sebagai layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan”.

Winkel (2010:34) menjelaskan bimbingan kelompok adalah salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok.

Tohirin (2007:9) juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau

pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sejumlah siswa (dua orang atau lebih) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa.

2. Jenis-jenis bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:24) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas:

a. Bimbingan kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

b. Bimbingan kelompok tugas.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota melainkan diartikan kepada penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bimbingan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok.

3. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:52) tujuan diadakannya bimbingan kelompok di sekolah ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok tersebut maupun wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b. Tujuan khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih murid-murid untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih murid-murid untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan dengan teman lain di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih murid-murid untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.

- 5) Melatih murid-murid untuk memperoleh keterampilan sosial.
- 6) Membantu murid-murid untuk mengenal dan memahami dirinya.

4. Komponen layanan bimbingan kelompok

Prayitno (2004:35) mengemukakan bahwa: “ada 3 komponen penting dalam kelompok, yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pimpinan kelompok”.

a. Suasana kelompok

Saling berhubungan antar anggota kelompok sangat diutamakan. Dalam saling hubungan yang dinamis antar anggota kelompok, masing-masing suasana perasaan yang tumbuh dalam kelompok tersebut. Suasana perasaan tersebut meliputi rasa diterima atau ditolak, rasa cinta dan benci, rasa berani atau takut, yang semua itu menyangkut sikap, reaksi dan tanggapan mengenai hubungan mereka dalam kelompok.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud. Tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu.

Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

Peranan yang hendak dimainkan anggota kelompok sesuai dengan yang diharapkan yaitu :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota kelompok lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

c. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok .
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan-perasaan tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok dapat menciptakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- 4) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 5) Pemimpin kelompok yang perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 6) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan mendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu, tidak

merusakataupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.

- 7) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

5. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno (2004:65) mengemukakan bahwa: “ada 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran”.

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat meumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan

suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan & manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbatasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin

sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok agar tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas. Sehingga, rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota sudah tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian dan di sini.

d. Tahap pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan penjajakan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal

yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga anggota kelompok masih memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

6. Asas Bimbingan Kelompok

Asas–asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Asas kesukarelaan : Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- b. Asas keterbukaan : Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu–ragu.
- c. Asas Kegiatan : Dalam kegiatan ini membahas inti permasalahan dan menemukan jalan keluar.
- d. Asas kenormatifan : Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma–norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kerahasiaan : Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal–hal yang tidak layak diketahui orang lain.

Agar bimbingan kelompok menjadi efektif menurut Prayitno (2004:28) keanggotaan kelompok tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas bimbingan kelompok, dampak layanan juga terbatas karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat

dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja: dapat, tetapi kurang efektif. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif, karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif.

Berdasarkan pada pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, maka siswa yang sebelum mengikuti bimbingan kelompok banyak dari mereka yang sebelumnya kurang percaya diri seperti beberapa siswa yang kurang berani dalam berpendapat, padahal mereka memiliki potensi tapi karena kurangnya percaya diri yg mereka miliki ini membuat siswa hanya diam saja di sekolah dan cenderung diam dan tidak banyak bicara, maka dari itu setelah melakukan bimbingan kelompok siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri di harapkan supaya siswa tersebut bisa berkembang dan di harapkan bisa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya tersebut.

C. Hipotesis

Ha : Terdapat peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci.

Ho : Tidak terdapat peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

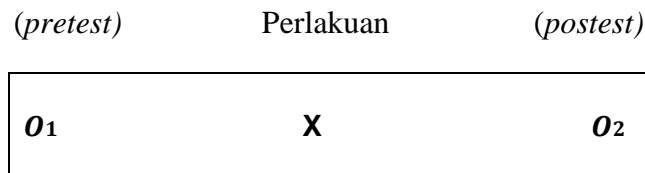
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Quantitative Research atau penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian Eksperimen, menurut Sugiono (2017:107) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre Eksperimen (pre-Experimental). Rancangan penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa yang kurang percaya diri pada siswa kelas VIII di SMP N 27 KERINCI. Desain yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen pada desain ini menggunakan pretest dan post test. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:

Desain One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan :

O₁ :Kondisi awal sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok kelas VIII SMP N 27 KERINCI

X : Pemberian layanan Bimbingan Kelompok kelas VIII SMP N 27 KERINCI

O₂ : Kondisi akhir setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok kelas VIII SMP N 27 KERINCI

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Pretest (***O₁***)

Pretest ini menggunakan format skala atau instrumen dimana guna mengetahui tingkat percaya diri siswa serta hasilnya akan menjadi data perbandingan pada post test.

b. Perlakuan (**X**)

Perlakuan pada penelitian ini diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 3 kali

pertemuan dengan durasi 50 menit. Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (Laiseg) guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

c. Memberikan posttest (**O₂**)

Posttest ini adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan percaya diri siswa. Posttest ini diberikan setiap akhir pemberian perlakuan.

B. Defenisi Operasional

Dari definisi konsep yang dijelaskan pada Bab II, maka peneliti membuat definis operasional sebagai berikut :

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sejumlah siswa (dua orang atau lebih) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa. bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang menjalani masalah melalui prosedur kelompok seperti melatih siswa berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih siswa bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih sikap bertenggang rasa dengan orang lain dll.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita.

Seperti tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya, ragu-ragu saat berbicara, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiono (2017:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 27 KERINCI berjumlah 22 siswa yang terdiri dari satu kelas. Pertimbangan memilih kelas VIII dengan identifikasi permasalahan percaya diri banyak terdapat di kelas tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sugiono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jadi sampel adalah

bagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 siswa dengan pertimbangan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok efektif dan bisa berlangsung dengan beranggotakan 6 sampai 10 orang.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nonprobability sampling, karena sampel yang akan diambil adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dari siswa yang lain yang terdapat dalam populasi. Sugiono (2017:122) Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun jenis non probability sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.

Adapun kriteria atau karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah:

- a. Siswa laki-laki maupun perempuan yang duduk di kelas VIII.
- b. Siswa yang mengikuti pretest dan siswa yang memiliki kepercayaan diri skor rendah.
- c. Siswa yang bersedia mengikuti proses Treatment yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas,maka peneliti akan memberikan treatment berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel yang diperoleh sebanyak 6 siswa di SMP N 27 KERINCI yang memiliki skor nilai kepercayaan dirinya lebih rendah dari siswa yang lain berdasarkan hasil tes.

D. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 27 Kerinci. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peranan layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP N 27 Kerinci, sebab pernah melakukan praktek pengalamam lapangan (PPL) di SMP N 27 Kerinci, dengan melihat kondisi serta karakter siswa sesuai dengan masalah yang ada disekolah tersebut sehingga bisa mengangkat permasalahan yang akan diteliti,dan lokasi ini merupakan suatu lokasi yang mudah dijangkau peneliti, sehingga data-data yang akurat dapat peneliti peroleh secara objektif dan transparan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus

menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Siregar (2015:25) Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk skala likert untuk mengumpulkan data tentang kepercayaan diri. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kepercayaan diri.

Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini ada 5 kategori pernyataan sebagai berikut:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

STP : Sangat Tidak Pernah

Ketentuan analisis kuantitatif pemberian skor gambaran kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	SS	S	KK	TP	STP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan positif diberi skor, 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk jawaban negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa dikembangkan dari definisi variabel penelitian dan dari aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Ghufron yang telah dipaparkan pada bab 2. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri siswa
(Setelah Uji Coba)

NO.	Indikator	Sub-indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
1.	Kemampuan Pribadi	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi situasi	8, 19	11, 24	4
		Percaya dengan kemampuan diri sendiri	1, 20, 26	18, 30, 33, 34	7
		Bersedia menerima saran dari orang lain	15	16	2
2.	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	3, 13	4, 28	4
		Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan	14, 25, 27, 32		4

		Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	31	5, 22	3
3.	Bertindak mandiri	Tidak menggantungkan bantuan kepada orang lain		6, 29	2
		Selalu berfikir setiap mengambil keputusan	40	17	2
4.	Berani mengemukakan pendapat	Mampu berkomunikasi dan peka menghadapi keadaan lingkungan	7, 9, 35, 36	10, 12, 37, 38	8
		Berani mengungkapkan ide-ide	2, 21	23, 39	4
Jumlah Total Keseluruhan					40

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas dan reabilitas instrumen. Validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli guna melihat dan mengoreksi instrumen dari penelitian. Terdapat 68 item yang dapat digunakan. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap uji validitas dan reabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Muri Yusuf (2014:239) memaparkan, Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dalam mengukur kevalidan data,

peneliti menggunakan korelasi product moment, dengan hitungan statistik, melalui rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X : Skor masing-masing responden variabel X

Y : Skor masing-masing responden variabel Y

N : Jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 68 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 68 item diperoleh 41 item yang valid dan 27 item yang tidak valid. Hasil validitas item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil validitas dan non validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,3,5,7,9,10,13,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,33,35,40,41,43,45,47,48,50,51,52,53,55,56,57,58,61,62,63,64,65,66	40
Tidak Valid	1,4,6,8,11,12,17,22,29,30,31,32,34,36,37,38,39,42,44,49,54,59,60,67,68	28

Berikut ini hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yang dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Item Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Di Uji Coba

No Item	r hitung	r table	Kesimpulan	Keterangan
1	0,215	0,361	Invalid	Dibuang
2	0,377	0,361	Valid	Dipakai

3	0,651	0,361	Invalid	Dibuang
4	0,229	0,361	Invalid	Dibuang
5	0,371	0,361	Valid	Dipakai
6	0,038	0,361	Invalid	Dibuang
7	0,494	0,361	Valid	Dipakai
8	0,329	0,361	Invalid	Dibuang
9	0,566	0,361	Valid	Dipakai
10	0,557	0,361	Valid	Dipakai
11	0,048	0,361	Invalid	Dibuang
12	0,061	0,361	Invalid	Dibuang
13	0,515	0,361	Valid	Dipakai
14	0,426	0,361	Valid	Dipakai
15	0,527	0,361	Valid	Dipakai
16	0,545	0,361	Valid	Dipakai
17	0,112	0,361	Invalid	Dibuang
18	0,470	0,361	Valid	Dipakai
19	0,377	0,361	Valid	Dipakai
20	0,598	0,361	Valid	Dipakai
21	0,444	0,361	Valid	Dipakai
22	0,113	0,361	Invalid	Dibuang
23	0,604	0,361	Valid	Dipakai
24	0,481	0,361	Valid	Dipakai
25	0,475	0,361	Valid	Dipakai
26	0,421	0,361	Valid	Dipakai
27	0,373	0,361	Valid	Dipakai
28	0,538	0,361	Valid	Dipakai
29	0,125	0,361	Invalid	Dibuang
30	0,251	0,361	Invalid	Dibuang
31	0,261	0,361	Invalid	Dibuang
32	0,309	0,361	Invalid	Dibuang
33	0,655	0,361	Valid	Dipakai
34	0,134	0,361	Invalid	Dibuang
35	0,704	0,361	Valid	Dipakai
36	0,125	0,361	Invalid	Dibuang
37	0,100	0,361	Invalid	Dibuang
38	0,253	0,361	Invalid	Dibuang
39	0,242	0,361	Invalid	Dibuang
40	0,481	0,361	Valid	Dipakai
41	0,371	0,361	Valid	Dipakai
42	0,020	0,361	Invalid	Dibuang
43	0,527	0,361	Valid	Dipakai
44	0,249	0,361	Invalid	Dibuang
45	0,663	0,361	Valid	Dipakai
46	0,323	0,361	Invalid	Dibuang
47	0,557	0,361	Valid	Dipakai

48	0,403	0,361	Valid	Dipakai
49	0,117	0,361	Invalid	Dibuang
50	0,578	0,361	Valid	Dipakai
51	0,509	0,361	Valid	Dipakai
52	0,491	0,361	Valid	Dipakai
53	0,375	0,361	Valid	Dipakai
54	0,122	0,361	Invalid	Dibuang
55	0,379	0,361	Valid	Dipakai
56	0,301	0,361	Invalid	Dibuang
57	0,598	0,361	Valid	Dipakai
58	0,705	0,361	Valid	Dipakai
59	0,264	0,361	Invalid	Dibuang
60	0,181	0,361	Invalid	Dibuang
61	0,651	0,361	Valid	Dipakai
62	0,563	0,361	Valid	Dipakai
63	0,451	0,361	Valid	Dipakai
64	0,368	0,361	Valid	Dipakai
65	0,362	0,361	Valid	Dipakai
66	0,368	0,361	Valid	Dipakai
67	0,132	0,361	Invalid	Dibuang
68	0,271	0,361	Invalid	Dibuang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pernyataan skala kepercayaan diri yang diuji coba menghasilkan beberapa item pernyataan yang valid dan tidak valid. Pernyataan yang valid yang digunakan berjumlah 40 butir pernyataan, sedangkan pernyataan yang tidak valid berjumlah 28 butir soal, dan keseluruhannya berjumlah 68 butir pernyataan.

2. Reliabilitas Instrumen

Muri Yusuf (2014:234) Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (degree)

konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrument yang sama.

Reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila data sesuai dan benar dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap menghasilkan yang sama. Untuk menguji reabilitas instrument peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : koefisien reliabilitas alpha
 k : jumlah item pernyataan
 $\sigma^2 b$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varians total.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Adapun hasil analisis reliabilitas berdasarkan output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	N of Items	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,919	40	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 40 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kepercayaan diri sebesar 0,919. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen kepercayaan diri berada pada kategori sangat tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan. Setelah memperoleh surat izin peneliti akan melanjutkan penelitian ke SMP N 27 KERINCI dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang

ada. Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data skala Likert. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yaitu :

1. Skala Likert

Skala yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data tentang Kepercayaan Diri pada siswa SMP N 27 KERINCI sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana siswa diberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Pernyataan yang disusun sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti.

Skala yang digunakan berbentuk checklist, sesuai dengan peneliti jabarkan di atas bahwa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di SMP N 27 KERINCI. Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dirasakan dan terjadi.

Adapun pemberian skala dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengukur kepercayaan diri siswa di SMP N 27 KERINCI. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam kepercayaan diri.
- b. Skala yang diberikan untuk mengukur perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukannya treatment yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap siswa di SMP N 27 KERINCI.

Setelah angket dibagikan kepada siswa, peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Muri Yusuf (2014:207) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dengan ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui skala penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametrik, dengan

menggunakan *uji wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean pretest dan post test.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Alasan peneliti menggunakan *uji wilcoxon* karena salah satu data yang diuji berdistribusi tidak normal. Penelitian ini akan menguji pretest dan post test, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan post test melalui *uji wilcoxon*. Pelaksanaan dalam *uji wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}$$

Keterangan :

Z : Uji Wilcoxon

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah Sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 27 Kerinci

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 27 Kerinci yang terletak di Ujung Pasir, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinc, Prov. Jambi. Letak SMP Negeri 27 Kerinci strategis. SMP Negeri 27 Kerinci memiliki gedung sekolah dengan kondisi baik dan fasilitas yang cukup lengkap. Penataan gedung-gedung juga sudah sesuai dengan kebutuhan. Penghijauan di sekolah sudah cukup baik, taman-taman sekolah terawat dan tertata rapi.

Fasilitas lainnya di SMP Negeri 27 Kerinci yaitu mencakup tempat parkir yang nyaman dan aman untuk Guru/Pendidik dan siswa, musholla yang strategis dengan fasilitas yang tersedia seperti (mukena, Al-quran, sajjadah, dan sarung), laboratorium IPA yang dilengkapi dengan bahan praktikum dan alat yang memadai bahkan mencukupi, perpustakaan untuk membantu siswa dalam memudahkan mencari bahan dan mengulang materi pelajaran, lingkungan kantin yang bersih, serta kamar mandi yang bersih. Selain itu siswa juga dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- a. Kegiatan Kepramukaan
- b. Kegiatan PMR
- c. Kegiatan seni bela diri

2. Visi dan Misi SMP Negeri 27 Kerinci

a. Visi Sekolah

Melahirkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan serta mampu di era global.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMP Negeri 27 Kerinci mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan pancasila.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan menguasai teknologi berwawasan lingkungan.
- 3) Meningkatkan prestasi dan kreatifitas sesuai dengan potensi minat dan bakat yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan etos kerja dengan penuh semangat, disiplin, ikhlas dan bertanggung jawab.
- 5) Menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

Adapun bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Tunggu	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru/Kantor	1

5.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
6.	Ruang Osis	1
7.	Ruang Kelas	9
8.	Perpustakaan	1
9.	Laboratorium IPA	1
10.	WC Guru	2
11.	WC Siswa	2
12.	Musholla	1
13.	Lapangan Upacara	1
14.	Lapangan Olahraga	2
15.	Parkiran	2
16.	Kantin	1

(Sumber : Dokumen dan pengamatan pada SMP Negeri 27 Kerinci)

Dari tabel di atas, SMP Negeri 27 Kerinci memiliki beberapa ruang kerja untuk staf sekolah. Guru Bimbingan Konseling juga mendapatkan ruang kerja yang mana juga memiliki fasilitas yang memadai, yaitu untuk melancarkan pemberian layanan bimbingan konseling terhadap siswa.

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 27 Kerinci sudah dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat merupakan sebagai faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMP Negeri 27 Kerinci. Jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMP Negeri 27 Kerinci berjumlah 74 siswa, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 15 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX berjumlah 35 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII, yang berjumlah satu kelas. Siswa yang menjadi sampel berjumlah 22 siswa. Kategori jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMP Negeri 27 Kerinci

Kelas	PR	LK	Jumlah
VIII	7	15	22

Sampel pada penelitian diberikan pada kelas VIII dengan jumlah keseluruhan 22 siswa dengan jumlah 7 perempuan dan 15 laki-laki, yang nantinya akan dibagikan instrument untuk melihat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, sehingga mendapatkan hasil agar dapat diberikan suatu tindakan lanjutan yaitu *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Kerinci. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan memberikan topik pembahasan tentang kepercayaan diri yang terdiri dari tiga kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut ini langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 27 Kerinci :

a. Pretest

Pretest diberikan kepada 22 orang siswa kelas VIII yang dilaksanakan 2 Februari 2023. Adapun tujuan diberikan pretest ialah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci. Tingkat kepercayaan diri siswa dikelompokkan menjadi tiga

yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut batas nilai kategori kepercayaan diri siswa sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 27 Kerinci, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Batas Nilai Kategori Kepercayaan Diri

NO	Batas Nilai	Kategori Kepercayaan Diri
1	>146	Tinggi
2	94-146	Sedang
3	< 94	Rendah

(Sumber: Microsoft Excel 2013)

Dari hasil tabel di atas, batas nilai >146 berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, batas nilai 94-146 berada dalam kategori kepercayaan diri sedang, dan batas nilai <94 berada dalam kategori kepercayaan diri rendah. Maka hasil dari batas nilai tersebut mendapatkan jumlah sampel sebanyak 9 orang siswa yang berada dalam kategori rendah dan sedang.

Hasil pretest pada pengungkapan kepercayaan diri siswa mendapat hasil 9 orang siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang yaitu siswa yang masih tidak berkomitmen dalam kepercayaan diri, tidak berani berbicara dihadapan teman kelasnya dan gugup berbicara dengan orang baru dikenal.

Adapun skor pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Pretest Siswa

NO	Responden	Pretest
1.	Abel Ajjira	123

2.	Aril Putra	125
3.	Aulia Fitri	125
4.	Desri Yanti	127
5.	Mhd. Ridho Syahputra	127
6.	Mhd. Fajri	128
7.	Mhd. Karil	128
8.	Nurul Aulia	129
9.	Satria Azaldi	129
	Jumlah	1141

Tabel di atas menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan treatment berupa bimbingan kelompok.

b. Pemberian treatment pertama

Treatment I dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023. Pemberian treatment berupa pemberian materi dengan topik pembahasan “Pemahaman Diri” (lampiran 00). Penguraian materi berdurasi 30 menit. Dimana topik yang diberikan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang harus diperhatikan serta adanya pemberian kesimpulan dari hasil penguraian materi dari setiap siswa.

Siswa sangat antusias pada pelaksanaan treatment serta siswa juga memperhatikan dengan seksama pada saat pemberian materi. Setelah pemberian materi setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil yang telah diuraikan dan menutup pertemuan di sesi pertama. Maka dari pelaksanaan treatment ini dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memahami dan menanamkan kepercayaan diri pada diri mereka.

c. Pemberian treatment kedua

Treatment II diberikan pada tanggal 11 Februari 2023. Materi kedua masih mengukur kepercayaan diri siswa. Adapun materi yang diberikan dengan topik “Berfikir Positif” (Lampiran 00) dengan durasi 30 menit. Materi yang diuraikan guna untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setelah pemberian treatment siswa menyimpulkan hasil dari penguraian materi tersebut dan didiskusikan bersama-sama. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan arahan secara umum kepada siswa.

d. Pemberian treatment ketiga

Treatment III diberikan pada tanggal 14 Februari 2023. Pemberian treatment III berupa pemberian materi dengan topik “Mempertahankan Prinsip” (Lampiran 00) dengan durasi 30 menit. Tujuan dari pada penguraian materi ini juga untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada siswa, serta meningkatkan rasa kepekaan terhadap sesama dan sosialnya.

Siswa terlihat sangat menikmati pemberian treatment. Siswa juga nampak mulai memberikan argumen terhadap materi yang diberikan dan memberikan pemahaman yang mereka ketahui. Siswa mulai berani memberikan gagasan-gagasan terhadap dirinya dan juga mulai menerima lingkungan sosialnya. Pada akhir pertemuan setiap siswa juga memberikan gagasan kesimpulan dari topik materi yang sudah diberikan. Lalu peneliti juga memberikan kesimpulan secara

umum dan menutup pertemuan. Maka dari hasil treatment III ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki sikap kepercayaan diri, sikap berfikir positif, dan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan peneliti mengharapkan bahwasannya tidak sekedar menanamkan rasa percaya diri pada saat pemberian treatment, melainkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023 terhadap siswa yang mendapat perlakuan sebanyak 9 orang siswa. Adapun tujuan dari pemberian posttest ialah untuk mengukur kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci. Hasil prettest pada pengungkapan kepercayaan diri mendapatkan hasil 9 orang siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah.

Adapun skor posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor *posttest* siswa

NO	Responden	<i>Posttest</i>
1.	Abel Ajjira	139
2.	Aril Putra	127
3.	Aulia Fitri	151
4.	Desri Yanti	164
5.	Mhd. Ridho Syahputra	147
6.	Mhd. Fajri	155
7.	Mhd. Karil	156
8.	Nurul Aulia	188
9.	Satria Azaldi	159
	Jumlah	1386

Hasil posttest menunjukkan terdapat perubahan skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa treatment bimbingan kelompok. Artinya siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut perbandingan pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Pretest dan Posttes Kepercayaan Diri

NO	Responden	Pretest	%	Posttest	%
1.	Abel Ajjira	123	46,9	139	53,0
2.	Aril Putra	125	49,6	127	50,3
3.	Aulia Fitri	125	45,2	151	54,7
4.	Desri Yanti	127	43,6	164	56,3
5.	Mhd. Ridho Syahputra	127	46,3	147	53,6
6.	Mhd. Fajri	128	45,2	155	54,7
7.	Mhd. Karil	128	45,0	156	54,9
8.	Nurul Aulia	129	40,6	188	59,3
9.	Satria Azaldi	129	44,7	159	55,2
Jumlah		1141	45,1	1386	54,8
Jumlah Rerata		126		154	

Berdasarkan tabel 4.6 menggambarkan hasil pretest dan posttest kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Selain dilihat dari berdasarkan skor pretest dan posttes, efektifitas layanan bimbingan kelompok dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum siswa mengalami perubahan tingkah laku dan menjadi percaya diri.

Mengetahui perubahan sikap yang terjadi pada siswa adalah membandingkan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan

bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Kerinci.

Perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya skor kepercayaan diri siswa dengan diterapkannya bimbingan kelompok. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategori Pengelompokan Siswa *Pretest* dan *Posttest*

NO	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1.	Tinggi	0	0	5	55.5
2.	Sedang	4	44.4	3	33.3
3.	Rendah	5	55.5	1	11.1
Jumlah		9	100	9	100

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* kepercayaan diri siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kategori tinggi berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan treatment karena siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik. Kategori sedang berjumlah 4 siswa yaitu dimana siswa menjadi sampel penelitian yang akan diberikan treatment. Dan kategori Rendah berjumlah 5 siswa yaitu siswa juga menjadi sampel penelitian.

Setelah pemberian treatment hasil *posttest* menunjukkan dari 9 orang siswa yang berkategori rendah mengalami peningkatan. 5 orang mengalami perubahan berkategori tinggi (55.5%), 3 orang mengalami

peningkatan berkategori sedang (33.3%), dan satu orang (11.1%) stagnan berkategori rendah.

Berdasarkan hasil skor rata-rata bimbingan kelompok yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata kepercayaan diri pada Pretest dan Posttest, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttes*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	126,7778	9	2,04803	,68268
	POSTTEST	154,0000	9	16,94845	5,64948

Tabel 4.8 menunjukkan rata-rata pretest sebesar 126,7778. Artinya, rata-rata posttest lebih tinggi dari pada skor pretest, dapat dikatakan terjadinya peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah memperoleh perlakuan dengan bimbingan kelompok.

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara dilakukan pengskoran data dari setiap skala kepercayaan diri responden. Setelah semua nilai dijumlahkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan pengolahan data di *SPSS*, untuk menjawab rumusan masalah setelah diketahui nilai untuk variabel, maka nilai

tersebut menjadi data penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian prasyarat analisis *statistic non parametrik*.

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dan digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes –Pretest			
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	9 ^b	5,00	45,00
Ties	0 ^c		
Total	9		

a. POSTTES < PRETEST

b. POSTTES > PRETEST

c. POSTTES = PRETEST

Tabel 4.10

Test Statistics^a

	POSTTES – PRETEST
Z	-2,666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel diatas menunjukkan perolehan nilai dari analisis uji wilcoxon untuk melihat ada tidaknya perubahan sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment berupa layanan bimbingan

kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci.

3. Interpretasi Data

Hasil dari pengolahan data berupa negatif ranks (N) memiliki nilai 0, mean rank memiliki nilai 0, dan sum rank memiliki nilai 0. Artinya, negatif ranks atau selisih (negatif) antara hasil penerapan bimbingan kelompok untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum of ranks. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.

Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil penerapan bimbingan kelompok untuk pretest dan posttest. Dilihat terdapat 9 data positif (N) yang artinya ke 9 siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan data adalah sebesar 5,00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of rank sebesar 45,00.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan posttest. Data menghasilkan nilai ties adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai pretest dan posttest, tidak ada data siswa yang sama persis baik dilihat dari pretest maupun nilai posttest. adapun pengujian hipotesis ialah:

- Ha : Ada peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci.
- Ho : Tidak ada peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 27 Kerinci.

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon ialah:

- a. Jika nilai Asymp.sig < 0,05, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai Asymp.sig > 0,05, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan output Test Statistic diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,008 karena nilai 0,008 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 27 Kerinci. Kesimpulan serupa dapat dikatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci.

C. Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, dimana peningkatan efektifitas jumlah pada pretest dan posttest dilihat dari setiap indikator yang keseluruhannya terdapat didalam aspek sehingga peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Peningkatan Jumlah *Pretest* Dan *Posttes*

No item	Aspek (%)	<i>pretest</i>	<i>Pretest (%)</i>	<i>posttest</i>	<i>Posttest (%)</i>
7	140	185	132	224	160
13	260	390	150	491	188
8	160	215	134	278	173
14	280	351	125	393	140

Kepercayaan diri siswa sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian uji wilcoxon dengan perolehan nilai signifikan 0,008 dimana nilai standarnya $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan yang berarti antara pretest dan posttest maka menunjukkan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci. Berdasarkan sumber dari Suharsimi (2011 : 245) Adapun kriteria persentase respon aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Kriteria Persentase

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
$\leq 40\%$	Tidak Efektif

Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari tingkat kepercayaan diri siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat persentase kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.13
Tingkat Persentase Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 27 Kerinci

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	5	55.5
Sedang	3	33.3
Rendah	1	11.1
Jumlah	9	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat persentase kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Namun siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kepercayaan diri yang optimal dalam aspek-aspeknya, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum tercapai dan masing ada kekurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri dilihat dari perilaku siswa yang sudah mulai berani mengemukakan pendapat, berbicara dihadapan temannya, serta siswa percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan guru tanpa harus menyontek. Perubahan perilaku menunjukkan sudah meningkatnya kepercayaan diri siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok.

BAB V PENUTUP

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Kerinci menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata posttest 54,8 dengan jumlah nilai rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana nilai rata-rata pretest 45,1. Berdasarkan dasar pengambilan uji wilcoxon, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 27 Kerinci, dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,008 karena nilai 0,008 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memberikan kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kepercayaan diri siswa sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP negeri 27 Kerinci berada pada kategori baik, dan hasil

penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan juga guru bimbingan konseling sebagai dasar pengembangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di sekolah.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan melakukan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.
- b. Guru bimbingan dan konseling menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih membangun percaya diri.
- c. Guru bimbingan dan konseling harus lebih peka terhadap kondisi siswa.

2. Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teknik dalam diskusi bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri tidak hanya disekolah bahkan dilingkungan sosial.
- b. Siswa mampu menunjukkan penerimaan terhadap teman sekitar.
- c. Siswa harus mampu memotivasikan diri agar mampu percaya akan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus bergantung pada orang lain.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait efektivitas agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Teknik bimbingan kelompok dapat digunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang, dan rendah untuk melihat perubahan yang signifikan pada kepercayaan diri.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan instrument kepercayaan diri dilihat berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat mengambil nilai-nilai positif dari penelitian ini agar dapat dikembangkan. Dan dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi yang lebih baik.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BIBLIOGRAFI

- A, Hallen. (2005). *Bimbingan dan Kelompok*, Edisi Revisi, Jakarta: Quantum teaching.
- Abu Bakar, M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling “ Tinjauan Teori dan praktik”*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Ahmadi, Ahmad. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhyar, Lubis Saiful. (2006). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita Fahmi. 2016. *Efektifitas Layanan BimbinganKelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa*. E-jurnal.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B, Hurlock Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Corey , Gerald. (2012). *Teori dan Prakter Konseling dan Psikologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- D, Singgih Gunarsa. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- De Angelis, Barbara. (2005). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endarmoko, Eko. (2014). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompoas Gramedia.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriana. 2018. *Peranan guru bk dalam membangun percayaan diri siswa*. E-jurnal.
- Gantina dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Gufron, M dan Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori psikologi*. Yogyakarta: Ar- Russ Media
- Hakim, Thursan. (2008). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Jariah, Siti . (2015). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*. Banda Aceh: Unsyiah. Skripsi Tidak diterbitkan.
- Jarmitia, Sri, dkk. (2016). *Hubungan Antar Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Distabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh*. 2016 (Jurnal Psikoklogi).
- Juntika Nurihsan, Achmad. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Ketut, Sukardi Dewa dan Desak P.E. Nila kusnawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Negeri Muhammadiyah.
- Lauster. (2008). *Peter Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leni Fitriani. 2011. *Merajut Pede "percaya diri"*. Jakarta Selatan: PT. Nusantaralestari Ceriapratama.
- Lexi J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru. (2008). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur, Faridah Diantini. (2019). "Efektivitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 05 No 01.
- Nur, Salim Muhammad. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pedronera Parak.2017. *Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku menyontek siswa*. E-jurnal.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (1995). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. Purwanta, Edi. (2012). *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Rakhmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Purnamasari Lilis. (2012). *Teknik-Teknik konseling*. Semarang: Buku Ajar BK UNNES.
- Romlah, Tatiek. (2006) *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UPT Universitas Negeri Malang PRESS.
- Romlan, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prena media Group.
- Siska, Sudarjo dan Esti hayu Purnamaningsih, (2003). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Manusia*. (Jurnal Psikolog).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiyasa dkk. (2018). *Efectivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. Vol. 3 No.1*.
- Tim Wesfix. 2015. *Percaya Diri Itu "Dipraktekin"*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2008). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offet.
- WS, Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2018). *Bimmbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT fajar Inter pratama Mandiri.

The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized emblem. It features a central globe with a grid pattern, surrounded by geometric shapes in green, yellow, and blue. The emblem is set within a green outline that resembles a traditional Islamic architectural element, possibly a dome or a stylized letter 'A'.

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1 : Surat keterangan lulus uji plagiasi

Turnitin Originality Report

Processed on: 01-Apr-2023 3:37 AM CDT
ID: 2052780145
Word Count: 10046
Submitted: 1

Skripsi Andri 3 By Tugasagung2405@gmail.com
Admin2405

Similarity Index		Similarity by Source	
21%		Internet Sources:	20%
		Publications:	7%
		Student Papers:	11%

Acc. tugas BKPI



Handwritten signature

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Muhammad Andri Fanta
NIM : 1710307008
Judul : PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI
27 KERINCI

Pembimbing 1 : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

Pembimbing 2 : Bukhari Ahmad, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar ²¹..... % dan dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Sungai Penuh, 2023

Ketua Jurusan BKPI

BUKHARI AHMAD, M.Pd

NIP. 19880905 201503 1 003

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Lampiran 2 : Surat penetapan judul dan pembimbing skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursel Druw Bunur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21 065. Fax. (0710) 32114, Kode Pos 37112. Website: iainkerinci.ac.id. Email: iain@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.8/599/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197806052006041001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP : 198609052015031003
Pangkat/Golongan : Penata Tk. III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Muhammad andri ferra
NIM : 1710307008
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : **PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 27 KERINCI**

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 15 Agustus 2022



Dekan

Dr. Haqi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

Lampiran 3 : Surat rekomendasi izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah
SIULAK

Email : kesbangpol.kabupatenkerinci@gmail.com
Website : kesbangpol.kerincika.go.id

Kode pos : 37162

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/110/Kesbang-Pol/2023

Membaca : Surat dari IAIN-KERINCI Nomor : In.31/C.1/PP.00.9/294/2023
Tanggal : 01 Februari 2023 Perihal : Izin Penelitian

1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam: Negara Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembuatan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tala Kerja Badan Kasatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Jut : 110
Nama : MUHAMMAD ANDRI FANRA
NIM/NPM : 1710307008
Fakultas/Jurusan : Fak. Ilmu Pendidikan
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082223508335
Alamat : Desa Ujung Pasir Kec. Tanah Cagak

Untuk : Melakukan Penelitian

Judul : PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAY MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 27 KERINCI

Tempat Penelitian : SMPN 27 KERINCI

Waktu : 01 Februari s/d 01 April 2023

- Dengan Ketentuan :
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Perelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sulak, 01 Maret 2023/ Syahar 1444 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



DASAR KEPUTUSAN
REBI ASRI, SH, MH
Pembina Utang Mula
Nip.19660528-199002-1-001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

Lampiran 4 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 27 KERINCI



SURAT KETERANGAN

Nomor : 429.2/ SMPN.27-Kro/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 27 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Andri Tanra
NIM : 170307008
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Perguruan Tinggi : IAIN KERINCI

Adalah benar Telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi : **PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP NEGERI 27 KERINCI** dari tanggal 01 Februari 2023 s/d selesai.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya

Koto Tuo Ujung Pasir, 13 Maret 2023

Kepala Sekolah,



NIP. 19671208 200604 1 007

Lampiran 5 : Data Responden

NO	Responden	<i>Jenis Kelamin</i>
1.	Abel Ajjira	Perempuan
2.	Aril Putra	Laki-laki
3.	Aulia Fitri	Perempuan
4.	Desri Yanti	Perempuan
5.	Mhd. Ridho Syahputra	Laki-laki
6.	Mhd. Fajri	Laki-laki
7.	Mhd. Karil	Laki-laki
8.	Nurul Aulia	Perempuan
9.	Satria Azaldi	Laki-laki

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 6 : Anket penelitian sebelum diuji validitas dan reliabilitas

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

NIM :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan, SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), atau STS (sangat tidak setuju). Isilah sesuai dengan keadaan anda saat ini dan sejujur-jujurnya.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.					
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas dari guru.					
3.	Pada saat mengerjakan soal ulangan saya yakin jika jawaban yang saya kerjakan benar.					
4.	Saya menganggap diri saya ini mampu dalam mengerjakan sesuatu.					
5.	Saya berani mengemukakan pendapat dihadapan orang yang belum saya kenal.					
6.	Saya yakin saya mempunyai kemampuan yang khusus dalam diri saya.					
7.	Saya yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi.					

8.	Saya yakin saya mempunyai kemampuan yang khusus dalam diri saya.					
9.	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya.					
10.	Saya takut menghadapi masalah dalam segala hal.					
11.	Saya tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan.					
12.	Saya suka tantangan					
13.	Saya tidak bisa belajar tanpa menerima bantuan dari orang lain.					
14.	Saya mau menolong teman yang sedang kesusahan					
15.	Saya akan cepat menyadari jika diri saya telah berbuat salah.					
16.	Saya akan meminta maaf jika saya bersalah terhadap teman.					
17.	Ketika saya mengalami suatu kegagalan saya tidak mudah pantang menyerah					
18.	Saya tidak mau tahu apa yang dialami oleh orang lain.					
19.	Saya tidak peduli dengan keluhan teman.					
20.	Saya menghindari teman yang tidak akrab dengan saya.					
21.	Saya akan berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki.					
22.	Dalam menyelesaikan suatu masalah saya hanya berusaha untuk menguntungkan diri saya tanpa					

	memikirkan orang lain					
23.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.					
24.	Saya senang menerima saran dari orang lain.					
25.	Saya tidak suka terhadap teman yang menghina kekurangan saya.					
26.	Saya berada diurutan terakhir ketika maju kedepan kelas.					
27.	Saya takut mendapat nilai jelek.					
28.	Saya bangga dengan status ekonomi saya dalam masyarakat.					
29.	Saya merasa tertantang jika saya mendapatkan hal baru untuk saya kerjakan.					
30.	Saya yakin bahwa tidak ada kata terlambat jika ada kemauan untuk belajar.					
31.	Saya mampu berpenampilan yang maksimal di depan umum.					
32.	Saya ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat.					
33.	Saya dapat menerima kekurangan fisik yang ada pada diri saya.					
34.	Jika kesulitan dalam mengerjakan sesuatu saya berusaha semaksimal mungkin menyelesaikannya.					
35.	Saya senang bertukar pikiran dengan orang lain.					

36.	Saya merasa lebih yakin jika saya mengetahui sesuatu secara langsung.					
37.	Saya membiasakan diri untuk bijaksanan dan terbuka dalam menghadapi masalah.					
38.	Dengan meminta pendapat teman-teman timbul harapan saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi.					
39.	Saya tidak mau mengambil resiko dari tindakan yang saya perbuat.					
40.	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.					
41.	Saya tidak suka mengutarakan pendapat saya.					
42.	Jika mau mencobanya saya yakin pasti bisa.					
43.	Saya tidak suka jika orang lain tahu tentang keluarga saya.					
44.	Saya berani bertanya jika saya tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.					
45.	Saya memiliki target yang disesuaikan dengan kemampuan saya.					
46.	Jika berbuat salah kepada orang lain saya minta maaf.					
47.	Saya percaya diri dengan kelebihan saya.					
48.	Saya merasa bangga bila mengerjakan ulangan sendiri.					

49.	Ketika mengalami keraguan dalam mengerjakan sesuatu saya mencoba untuk tidak mengerjakan hal tersebut.					
50.	Saya merasa tidak mampu mencapai target yang saya inginkan.					
51.	Saya selalu meminta bantuan orang lain.					
52.	Saya merasa diri saya bodoh.					
53.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik.					
54.	Saya merasa termotivasi ketika saya mendapatkan pujian.					
55.	Saya yakin dapat meraih kesuksesan dalam hidup.					
56.	Saya bangga pada diri sendiri jika berhasil dalam mengerjakan sesuatu.					
57.	Saya ragu dengan cita-cita saya.					
58.	Saya mudah putus asa.					
59.	Saya bersyukur atas apa yang saya miliki.					
60.	Setelah mendapatkan hasil ulangan yang buruk saya menganggap diri saya tidak pintar.					
61.	Saya senang berada di dalam kelas.					
62.	Saya merasa senang dekat dengan teman-teman.					
63.	Saya tidak semangat berada di sekolah.					

64.	Saya malas bertemu Bapak / Ibu Guru di sekolah.					
65.	Saya malu untuk mengemukakan pendapat saya.					
66.	Saya selalu berfikir ketika akan mengambil keputusan.					
67.	Saya lebih baik diam bila sedang berada di lingkungan yang baru.					
68.	Ketika tidak bisa mengerjakan tugas saya lebih baik meniru pekerjaan teman agar tugas tersebut dapat terselesaikan.					



Lampiran 7 : Angket penelitian

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

NIM :

Jenis Kelamin :

D. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan, SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), atau STS (sangat tidak setuju). Isilah sesuai dengan keadaan anda saat ini dan sejujur-jujurnya.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas dari guru.					
2.	Saya berani mengemukakan pendapat dihadapan orang yang belum saya kenal.					
3.	Saya yakin dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi.					
4.	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya.					
5.	Saya takut menghadapi masalah dalam segala hal.					
6.	Saya tidak bisa belajar tanpa menerima bantuan dari orang lain.					
7.	Saya mau menolong teman yang sedang kesusahan					
8.	Saya akan cepat menyadari jika diri saya telah berbuat salah.					

9.	Saya akan meminta maaf jika saya bersalah terhadap teman.					
10.	Saya tidak mau tahu apa yang dialami oleh orang lain.					
11.	Saya tidak peduli dengan keluhan teman.					
12.	Saya menghindari teman yang tidak akrab dengan saya.					
13.	Saya akan berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki.					
14.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.					
15.	Saya senang menerima saran dari orang lain.					
16.	Saya tidak suka terhadap teman yang menghina kekurangan saya.					
17.	Saya berada di urutan terakhir ketika maju kedepan kelas.					
18.	Saya takut mendapat nilai jelek.					
19.	Saya bangga dengan status ekonomi saya dalam masyarakat.					
20.	Saya dapat menerima kekurangan fisik yang ada pada diri saya.					
21.	Saya senang bertukar pikiran dengan orang lain.					
22.	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.					
23.	Saya tidak suka mengutarakan pendapat saya.					
24.	Saya tidak suka jika orang lain tahu tentang keluarga saya.					
25.	Saya memiliki target yang					

	disesuaikan dengan kemampuan saya.					
26.	Saya percaya diri dengan kelebihan saya					
27.	Saya merasa bangga bila mengerjakan ulangan sendiri.					
28.	Saya merasa tidak mampu mencapai target yang saya inginkan.					
29.	Saya selalu meminta bantuan orang lain.					
30.	Saya merasa diri saya bodoh.					
31.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik.					
32.	Saya yakin dapat meraih kesuksesan dalam hidup.					
33.	Saya ragu dengan cita-cita saya.					
34.	Saya mudah putus asa.					
35.	Saya senang berada di dalam kelas.					
36.	Saya merasa senang dekat dengan teman-teman.					
37.	Saya tidak semangat berada di sekolah.					
38.	Saya malas bertemu Bapak / Ibu Guru di sekolah.					
39.	Saya malu untuk mengemukakan pendapat saya.					
40.	Saya selalu berfikir ketika akan mengambil keputusan.					

Lampiran 8 : Materi treatment 1

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 27 KERINCI

- A. Topik Permasalahan : Pemahaman diri
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
 - 1. Siswa dapat menjelaskan arti pemahaman diri
 - 2. Siswa dapat menganalisis cara memahami diri sendiri
 - 3. Siswa dapat menerapkan bagaimana cara memahami diri yang baik
- F. Sasaran Layanan : 9 siswa kelas VIII SMPN 27 Kerinci
- G. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap Pembentukan
 - a. Membuka kegiatan dengan melakukan rapport
 - b. Melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari
 - 1) Apakah kalian sudah dapat memahami diri sendiri?
 - 2) Hal-hal apa saja yang membuat kalian sulit dalam memahami diri sendiri?
 - c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan
 - 2. Tahap Peralihan
 - a. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan
 - b. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - 3. Tahap Kegiatan
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menceritakan/mensharingkan mengapa mereka tidak

dapat memahami diri sendiri

b. Elaborasi

- 1) Siswa di beri tugas untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan
- 2) Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan hasil tugasnya

c. Konfirmasi

- 1) Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap apa yang sudah dipelajari
- 2) Memberikan penilaian segera dengan format yang sudah disediakan

4. Tahap Pengakhiran

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil layanan
- b. Merencanakan tindak lanjut kegiatan/menyampaikan rencana kegiatan layanan lanjutan

H. Materi layanan : Pemahaman diri (terlampir)

I. Sumber :

1. <http://pegasuscinta.blogspot.com/2012/05/belajar-memahami-diri-sendiri.html>

J. Metode : Pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab

K. Tempat Penyelenggara : Ruang kelas VIII SMPN 27 Kerinci

L. Hari/Tanggal : Selasa, 07 Februari 2023

M. Alokasi Waktu : 1x45 menit

N. Penyelenggara layanan : Peneliti

O. Pihak yang diikutsertakan : -

P. Alat dan Kelengkapan: Materi dan fotokopy tugas

Q. Rencana Penilaian dan

Tindak Lanjut :

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Antusias siswa				
Partisipasi Siswa				
Aktivitas Siswa				
Respon Siswa				
Partisipasi siswa				
Kelancaran layanan				
Suasana layanan				
Catatan khusus				

2. Penilaian Hasil

a. Laiseg :

- 1) Jelaskan arti dari pemahaman diri?
- 2) Bagaimana cara menganalisis diri sendiri?
- 3) Sebutkan penerapan memahami diri yang baik?

b. Laijapen :

Wawancara dengan siswa tentang konsentrasi dalam belajar

Panduan wawancara:

- 1) Apa yang sudah anda lakukan agar dapat memahami diri?
- 2) Apakah anda sering menghadapi masalah tidak dapat memahami diri sendiri?

c. Laijapang

Memantau perkembangan siswa melalui wawancara tentang pemahaman diri dan masalah yang sering dihadapi dalam memahami diri.

3. Tindak Lanjut

- a. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang bimbingan kelompok ini, maka penulis akan menjelaskan pada pertemuan berikutnya
- b. Merencanakan kegiatan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda.

Kerinci, 07 Februari 2023

Guru BK,

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.
NIP. 19810924 2014 2 002

Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008



MATERI

PEMAHAMAN DIRI

Pemahaman diri tidak hanya sebatas tentang pemahaman terhadap identitas diri, namun lebih dari itu. Pemahaman diri merupakan pemahaman sebagai diri pribadi, social, spiritual dan kelebihan serta kelemahan yang ada pada diri sendiri. Pemahaman diri merupakan langkah awal dalam pembentukan konsep dan kepribadian diri. Dari sini akan mewujudkan eksistensi dan eksplorasi diri pribadi. Konon, salah satu cara terbaik untuk menangani persoalan yang terjadi dalam diri seseorang adalah dengan kembali ke masa kanak-kanaknya. Dengan mengenali apa saja yang pernah terjadi di sana, kita akan mendapatkan pemahaman yang besar tentang diri seseorang, karena kepribadian seseorang tidak terbentuk pada masa dewasanya, melainkan terbentuk sejak ia masih kanak-kanak. Saya sepenuhnya setuju dengan hal itu. Namun, ada cara lain untuk memahami diri sendiri, yaitu dengan melihat akar kebutuhannya yang paling mendasar. Pernah dengar Hirarki Kebutuhan? Maslow, seorang pelopor aliran psikologi humanistik, sangat terkenal dengan teorinya tentang hirarki kebutuhan. Inilah lima kebutuhan dasar Maslow - disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial :

A. Kebutuhan Fisiologis

Contohnya : Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.

B. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Seperti : Bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.

C. Kebutuhan Sosial

Misalnya : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.

D. Kebutuhan Penghargaan

Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.

E. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kita masing-masing akan bertindak sesuai dengan kebutuhan kita, yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengemis yang lapar akan bertindak untuk memenuhi kebutuhannya yaitu uang dan makanan. Lain halnya dengan karyawan yang baru. Dia mungkin akan bertindak sesuai dengan dorongannya untuk mempertahankan posisinya yang baru di kantor, sementara seorang seniman mempunyai kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi, yaitu mengaktualisasikan dirinya.

Seringkali, karena tidak menyadari kebutuhan kita yang terbesar, kita melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri. Misalnya, ada perempuan yang bersedia 'dibeli' karena kebutuhan mereka akan penghargaan dan kasih sayang sangat kurang dalam diri mereka. Terutama jika ia tinggal di tengah lingkungan yang menuntut untuk selalu tampil 'wah'. Ia akan melakukan segala cara untuk mengisi kebutuhan-kebutuhannya tersebut. Kebutuhan kita adalah penggerak atau motivasi terbesar tindakan kita. Jika sebuah kebutuhan dasar tidak terpenuhi, kita akan mengerahkan seluruh energi kita untuk mengisi kebutuhan tersebut. Bisa Anda bayangkan apa yang terjadi jika seseorang kekurangan kasih sayang, rasa aman, perhatian, penghargaan, penerimaan namun ingin mengaktualisasikan dirinya sekaligus? Orang itu akan melakukan apapun. Apapun, dengan cara apapun. Tidak peduli sistem nilai atau prinsip moral, karena instingnya akan kebutuhannya lebih besar dari semua yang bisa diterima oleh akal sehat. Dengan mengetahui kebutuhan Anda yang mendasar, paling tidak Anda bisa memahami dan mengelola diri Anda sendiri. Misalnya Anda merasa kekurangan penerimaan terhadap diri sendiri. Apa yang biasanya Anda lakukan? Berbelanja? Membeli barang-

barang mewah karena kalap? Mengganti kekasih Anda dengan tas LV? Melupakan teguran boss Anda dengan sebotol parfum Nina Ricci? Atau misalnya saja Anda butuh mengaktualisasikan diri. Tiap kali ditolak, dikritik ataupun dibatasi dalam berkarya, Anda akan merasa frustrasi. Hingga kebutuhan itu dipenuhi, Anda takkan bisa merasa diri berarti, karena Anda merasa bahwa itu satu-satunya tujuan hidup Anda saat itu. Atau mungkin yang Anda perlukan adalah menempatkan Tuhan dalam prioritas pertama Anda. Toh Ia memang menempatkan sebuah lubang berbentuk kekosongan dalam hati kita yang tak dapat dipuaskan oleh apapun selain oleh Dia. Mungkin dengan mengisi kekosongan di hati kita dengan PribadiNya, kita bisa lebih mengenal diri sendiri.



LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Proses

Pada proses bimbingan kelompok ini dikatakan berjalan dengan baik jika antara peneliti dan siswa terjadi komunikasi yang baik. Materi yang dibahas adalah tentang pemahaman diri. Sebelum peneliti masuk ke materi, peneliti memberikan games kecil untuk membuat suasana rileks. Kemudian setelah itu mengajak siswa untuk bertukar pikiran satu sama lain tentang dirinya sendiri dan siswa mendeskripsikan siapa aku. Apakah mereka sudah dapat memahami dirinya sendiri? Setelah itu, peneliti memberikan materi tentang pemahaman diri.

Selanjutnya setelah peneliti menjelaskan yang berkaitan dengan pemahaman diri, peneliti memberikan tugas kelompok kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.

2. Hasil

Hasil Bimbingan Kelompok kali ini bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Masih banyak dari siswa belum dapat memahami dirinya sendiri. Mereka belum dapat mendeskripsikan tentang siapa dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan mereka belum benar-benar memahami siapa dirinya dan belum menemukan jati diri.
- b. Agar siswa dapat memahami dirinya siswa diminta menuliskan sifat- sifat yang baik dan kurang baik, sifat yang menonjol dan perilaku apa yang dilakukan jika sedang marah. Hal ini akan sedikit membuat siswa dapat memahami siapa dirinya.

Dalam Bimbingan Kelompok ini, siswa mendapatkan pengalaman tentang pemahaman diri. Siswa sangat antusias dalam materi ini, karena siswa dapat memahami dan mengerti sifat-sifat dirinya sendiri dan teman-temannya.

3. Tindak Lanjut

Bagi siswa yang masih belum dapat memahami diri dapat dilanjutkan dengan konseling secara individual.

Guru BK,

Kerinci, 07 Februari 2023

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.

NIP. 19810924 2014 2 002

Muhammad Andri Fanra

NIM. 1710307008



Lampiran 9 : Materi treatment 2

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 27 KERINCI

- A. Topik Permasalahan : Berpikir positif
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi-sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
 - 1. Siswa dapat mendiskripsikan arti berpikir positif
 - 2. Siswa dapat menganalisis cara berpikir positif
 - 3. Siswa dapat menyebutkan contoh cara menerapkan berpikir positif
- F. Sasaran Layanan : 9 siswa kelas VIII SMPN 27 Kerinci
- G. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap pembentukan
 - a. Membuka kegiatan dengan melakukan rapport
 - b. Melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari
 - 1) Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?
 - 2) Apakah anda sudah optimis dalam menyikapi masalah?
 - c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan
 - 2. Tahap Peralihan
 - a. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan
 - b. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - 3. Tahap Kegiatan
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menceritakan/mensharingkan mengapa mereka tidak bisaberpikir positif dalam memandang permasalahan

- 2) Siswa mengikuti kegiatan games sesuai dengan aturan yang ada
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa berdiskusi untuk mendiskusikan tentang cara berpikir positif
 - 2) Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya
 - c. Konfirmasi
 - 1) Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap apa yang sudah dipelajari
 - 2) Memberikan penilaian segera dengan format yang sudah disediakan
4. Tahap Pengakhiran
- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil layanan
 - b. Merencanakan tindak lanjut kegiatan/menyampaikan rencana kegiatan layanan lanjutan
- H. Materi layanan : Berpikir positif (terlampir)
- I. Sumber :
- <http://www.kaskus.co.id/thread/509bcd030b75b4bb300000e2/tes-simpel-kemampuan-berfikir-positif/>
- J. Metode : Games, diskusi, dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggara : Ruang kelas VIII SMPN 27 Kerinci
- L. Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2023
- M. Alokasi Waktu : 1x45 menit
- N. Penyelenggara layanan : Peneliti
- O. Pihak yang diikutsertakan : -
- P. Alat dan Kelengkapan : kertas HVS dan materi
- Q. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Antusias siswa				
Partisipasi Siswa				
Aktivitas Siswa				
Respon Siswa				
Partisipasi siswa				
Kelancaran layanan				
Suasana layanan				
Catatan khusus				

2. Penilaian Hasil

a. Laiseg :

- 1) Jelaskan apa arti berpikir positif?
- 2) Bagaimana menganalisis berpikir positif?
- 3) Sebutkan contoh cara-cara menerapkan berpikir positif?

b. Laijapen :

Wawancara dengan siswa tentang berpikir positif Panduan wawancara:

- 1) Apa yang sudah anda perbuat dalam berpikir positif?
- 2) Apakah anda sudah menerapkan cara berpikir positif?

c. Laijapang :

Memantau perkembangan siswa melalui wawancara tentang cara berpikir positif dan masalah yang sering dihadapi dalam berpikir positif

3. Tindak Lanjut

- a. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang bimbingan kelompok ini, maka penulis akan menjelaskan pada pertemuan

berikutnya

- b. Merencanakan kegiatan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda.

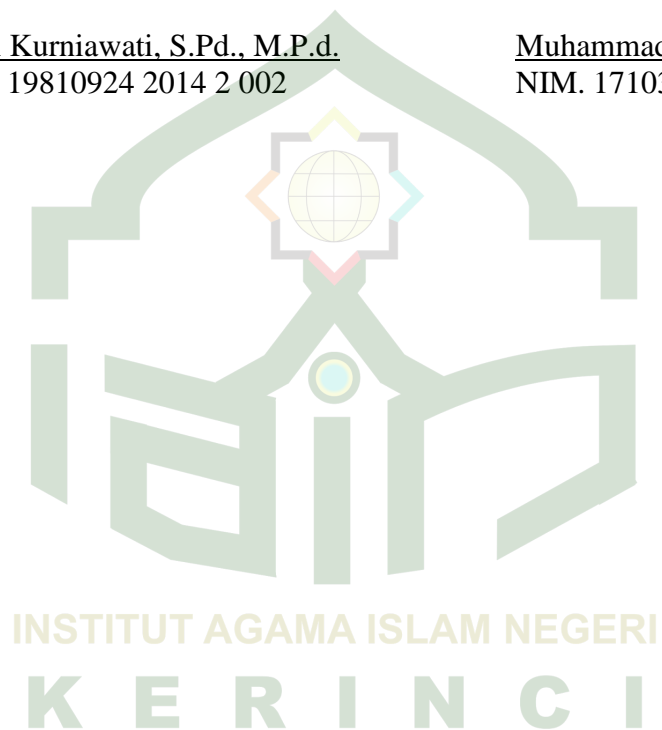
Guru BK,

Kerinci, 11 Februari 2023

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.
NIP. 19810924 2014 2 002

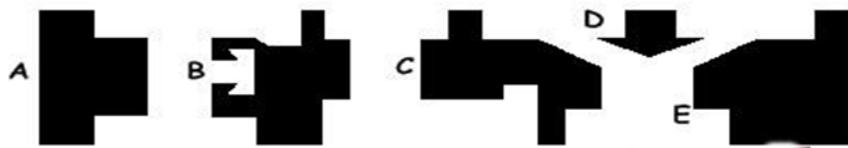
Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008



“TES SIMPLE KEMAMAPUAN BERPIKIR POSITIF”

Mulai sekarang biasakan dengan berpikir positif/positif thinking. Untuk tesnya mudah saja kita mulai dengan simulasi tebakan gambar dibawah ini :

PERHATIKAN GAMBAR INI



mig33blora.blogspot.com

Ini adalah beberapa gabungan gambar, coba perhatikan potongan-potongan gambar diatas, mungkin kita berfikir ini adalah kumpulan gambar berbentuk puzzle, bersama sekarang tebak gambar apakah itu? Mungkin lagi anda menjawab itu gambar tidak beraturan, bahkan anda dapat menebak lainnya.

- Perhatikan gambar A mungkin anda dapat menilai bahwa ini adalah bentuk topi yang miring, coba bayangkan.
- Perhatikan gambar B mungkin dari pemikiran anda akan muncul, itu adalah gambar anjing yang berdiri, dimana ada kaki, mulut, mungkin juga anda berfikir itu adalah sebuah bayangan dari sebuah kamera DSLR dapat juga anda menilai itu adalah mainan pistol pistolan.
- Sekarang perhatikan gambar C, setelah anda amati anda dapat menilai itu adalah sebuah bentuk rumah, atau lain sebagainya.
- Perhatikan Gambar D, disitu ada gambar panah yang mengarah kebawah.
- Perhatikan gambar E, anda dapat menilai bahwa itu adalah gambar jempol kanan, dengan jari lainnya menggenggam. Jika anda fokus pada warna hitam saya yakin presepsi anda beragam, silahkan lanjut

Untuk anda yang terlalu fokus dengan warna hitam, sehingga warna putih pun seakan hilang dari panbersamagan bersama warna putih tidak mempunyai arti.



“Jika anda perhatikan warna putih maka anda akan menemukan tulisan FLY” jika kita hanya fokus dalam warna hitam diatas, dapat diibaratkan jika anda menilai seseorang hanya berupa kelemahan, kejelekan, kegagalan bersama sisi negatif dari orang tersebut, maka kita dapat dikategoikan sebagai orang egois, merasa hebat, merasa benar, sehingga kita tidak akan dapat bekerja sama dengan orang yang anda nilai dengan hitamnya saja bersama anda tidak bersedia memahami orang tersebut, Jika kita lebih berfokus pada warna putih atau didalam kehidupan ini dengan hal yang positif, maka kita akan melihat kelebihan, kemampuan, keberhasilan bersama semua sisi positif lainnya, maka kita akan mudah bertemu, bersepakat, bekerja sama saling mendukung sama lain. Kesimpulan dari game kecil diatas adalah :

1. Melihat niat baik, bukan mencurigai.
2. Mengatasi bukan menyerah
3. Melihat kelebihan orang, jangan mengekspos kelemahannya.

Bagaimana dengan game simulasi diatas, semoga membuat kita mudah untuk berpikir positif.

LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Proses

Pada proses bimbingan kelompok ini dikatakan berjalan dengan baik jika antara peneliti dan siswa terjadi komunikasi yang baik. Materi yang dibahas adalah tentang berpikir positif. Disini peneliti menggunakan metode games, diskusi dan tanya jawab. Dalam tahap ini, peneliti melakukan dengan sebuah games yang diberi nama “Kemampuan berpikir positif”. Pada tahap ini peneliti menyiapkan potongan-potongan gambar. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menebak gambar apa yang sudah disediakan dan siswa disuruh berimajinasi sesuai kreativitasnya. Jika siswa dapat berpikir positif dan berimajinasi pasti mereka dapat menebaknya apa gambar yang sudah disediakan peneliti dan satu persatu siswa disuruh menebak gambar apa yang sudah disediakan peneliti. Setelah itu, peneliti mengadakan diskusi mengenai materi yang sudah disampaikan dan Tanya jawab tentang materi yang mungkin siswa belum jelas dilanjutkan dengan menyuruh siswa agar mengutarakan kesan-kesan selama bimbingan kelompok.

2. Hasil

Hasil Bimbingan Kelompok kali ini bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian dari siswa masih banyak yang belum dapat berpikir positif dan mengembangkan imajinasinya. Mereka kebanyakan masih bingung dengan gambar-gambar yang tidak beraturan dan bagaimana caranya berpikir positif.
- b. Agar siswa bisa menerapkan bagaimana cara berpikir positif, maka mereka harus lebih melihat niat baik bukan mencurigai, mengatasi bukan menyerah dan melihat kelebihan orang lain, jangan mengekspos kelemahannya.

Dalam Bimbingan Kelompok ini, siswa merasa senang karena mendapat pengalaman baru tentang berpikir positif. Melalui bimbingan kelompok ini, siswa merasa terbantu karena mendapat gambaran bagaimana caranya berpikir positif.

3. Tindak Lanjut

Bagi siswa yang masih bingung bagaimana agar dapat berpikir positif, dapat dilanjutkan konseling secara individual.

Kerinci, 11 Februari 2023

Guru BK,

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.
NIP. 19810924 2014 2 002

Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 10 : Materi treatment 3

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 27 KERINCI

- A. Topik Permasalahan : Mempertahankan prinsip
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
 - 1. Siswa dapat menjelaskan arti prinsip
 - 2. Siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempertahankan prinsip
 - 3. Siswa dapat memberikan contoh cara mempertahankan prinsip
- F. Sasaran Layanan : 9 siswa kelas VIII SMPN 27 Kerinci
- G. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap Pembentukan
 - a. Membuka kegiatan dengan melakukan rapport
 - b. Melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari
 - 1) Apakah kalian mudah terpengaruh?
 - 2) Apakah kalian sudah dapat mempertahankan prinsip?
 - c. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan
 - 2. Tahap Peralihan
 - a. Peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan
 - b. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - 3. Tahap Kegiatan
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menceritakan/mensharingkan mengapa mereka tidak

- dapat mempertahankan prinsip
- 2) Siswa mengikuti kegiatan games sesuai dengan aturan yang ada
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa berdiskusi tentang cara mempertahankan prinsip
 - 2) Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya
 - c. Konfirmasi
 - 1) Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap apa yang sudah dipelajari
 - 2) Memberikan penilaian segera dengan format yang sudah disediakan
4. Tahap Pengakhiran
- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil layanan
 - b. Merencanakan tindak lanjut kegiatan/menyampaikan rencana kegiatan layanan lanjutan
- H. Materi layanan : Mempertahankan prinsip (terlampir)
- I. Sumber :
1. <http://thenafi.wordpress.com/2009/02/25/nilai-dan-mempertahankan-prinsip/>
- J. Metode : Sosiodrama, diskusi, dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggara : Ruang kelas VIII SMPN 27 Kerinci
- L. Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023
- M. Alokasi Waktu : 1x45 menit
- N. Penyelenggara layanan : Peneliti
- O. Pihak yang diikutsertakan : -
- P. Alat dan Kelengkapan : kertas hvs, materi
- Q. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :
1. Penilaian Proses
Observasi selama kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

Aspek yang Diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Antusias siswa				
Partisipasi Siswa				
Aktivitas Siswa				
Respon Siswa				
Partisipasi siswa				
Kelancaran layanan				
Suasana layanan				
Catatan khusus				

2. Penilaian Hasil

a. Laiseg:

- 1) Jelaskan apa pengertian prinsip?
- 2) Sebutkan faktor-faktor yang dapat mempertahankan prinsip?
- 3) Sebutkan contoh cara mempertahankan prinsip?

b. Laijapen:

Wawancara dengan siswa tentang bagaimana cara mempertahankan prinsip

Panduan wawancara:

- 1) Apa yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan prinsip?
- 2) Apakah anda sering menghadapi masalah dalam mempertahankan prinsip?

c. Laijapang

Memantau perkembangan siswa melalui wawancara tentang bagaimana cara mempertahankan prinsip dan masalah yang sering dihadapi dalam mempertahankan prinsip.

3. Tindak Lanjut

- a. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang bimbingan kelompok ini, maka penulis akan menjelaskan pada pertemuan berikutnya
- b. Merencanakan kegiatan layanan lanjutan dengan topik yang berbeda.

Kerinci, 14 Februari 2023

Guru BK,

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.
NIP. 19810924 2014 2 002

Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MATERI MEMPERTAHANKAN PRINSIP

Seorang yang mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran yang jelas. Melakukan tindakan tertentu dan tahu hasil apa yang diharapkan, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima kelompok, memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dari dirinya dan situasi yang terjadi dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan tetap selalu dipertahankan prinsip. Cara mempertahankan prinsip :

1. Percaya Diri (*Self Confident*):

Percaya diri artinya Anda harus meyakini bahwa Anda mampu; Anda bersandar pada kekuatan yang Anda miliki sendiri dan meyakini bahwa Anda mampu melakukan yang Anda nilai sebagai perbuatan baik.

2. Bersikap Optimis

Sikap optimis bermakna bahwa setiap manusia harus menghormati dirinya sendiri dan memandang positif diri sendiri. Islam, dalam seluruh program dan agendanya, ibadah, aktivitas sosial, moral, dan perekonomiannya, menjadikan kemuliaan diri sebagai barometer. Mengabaikan hal-hal ini sama sekali tertolak dalam Islam. Imam Shadiq As bersabda, “Allah Swt menyerahkan segala pekerjaan kaum Muslimin kepada diri mereka sendiri namun tidak membolehkan mereka untuk menghinakan diri mereka.” Abraham Maslow berakta, “Seluruh orang dalam komunitas masyarakat memiliki kecenderungan atau memerlukan kemuliaan diri atau penghormatan terhadap diri atau penghormatan terhadap orang lain. Mereka perlu ketika mendapatkan dirimereka memiliki nilai.”

3. Mengenal Diri dengan Baik

Percaya diri hingga pada tingkatan tertentu bergantung sepenuhnya pada pengenalan atas sisi-sisi positif kepribadian dan mengetahui dengan baik segala potensi, kemampuan dan kapasitas

yang dimiliki. Pandangan negatif terhadap diri dan memandang remeh kemampuan diri akan menyebabkan hilangnya ketenangan dan tiadanya kebebasan dalam diri manusia. Di samping itu, akan menyebabkan manusia tidak memiliki keseimbangan mental dan lari (eskapis) dari terhadap tanggung jawab dan hidup.

4. Menjadikan Kebenaran sebagai Kriteria Utama

Usahakanlah kriteria dan parameter yang Anda buat dalam menerima dan menolak pandangan orang lain adalah hak dan kebenaran. Silahkan Anda cermati mutiara hikmah dari Imam Maksum As. Imam Musa bin Ja'far bersabda kepada Hisyam, “Wahai Hisyam! Janganlah engkau percaya apabila di tanganmu terdapat seb utir kenari sementara seluruh orang berkata bahwa itu adalah mutiara. Dan janganlah bersedih apabila di tanganmu terdapat sebutir mutiara sementara orang-orang berkata bahwa itu adalah sebutir kenari.”

5. Tidak Merasa Kerdil di Hadapan Orang Lain

Yakinlah bahwa orang lain juga seperti Anda memiliki kekurangan dan kelemahan. Ketauhilah bahwa tiada manusia yang sempurna kecuali manusia maksum.

6. Memandang Penting Diri Sendiri

Orang lain juga (khususnya teman-teman sebaya Anda) sangat memandang penting diri mereka sendiri.

7. Berserah diri kepada Allah Swt

Serahkan diri Anda kepada Allah Swt sehingga Anda memperoleh ketenangan. Allah Swt berfirman, “Mereka adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Qs. Al-Ra'ad [13]:28).

MATERI PERMAINAN

Format sosiodrama

Setiap anggota kelompok bermaian peran sebagai seorang yang arah pembicaraannya mempunyai cita-cita sendiri yang berbeda-beda setelah lulus dari sekolah dan bagaimana mereka mempertahankan keinginannya agar tidak mengikuti teman-temannya. Dalam sosiodrama durasi waktu yang diberikan untuk menyampaikan dramanya 1 kelompok 2 menit.

Format diskusi

Kelompok	Kelebihan	Kekurangan
1		
2		
3		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAPORAN PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Proses

Pada proses bimbingan kelompok ini dikatakan berjalan dengan baik jika antara peneliti dan siswa terjadi komunikasi yang baik. Materi yang dibahas adalah mengenai mempertahankan prinsip. Disini peneliti menggunakan metode sosiodrama, diskusi dan tanya jawab. Sebelum peneliti masuk ke dalam materi, peneliti memberikan sosiodrama. Tujuan dari sosiodrama ini adalah agar siswa dapat mempertahankan prinsip dan apa yang ingin mereka kerjakan tidak ikut-ikutan teman-temannya. Pelaksanaan sosiodrama siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok bertugas untuk membuat skenario tentang bagaimana mempertahankan prinsip mereka masing-masing. Setiap kelompok bermain peran sebagai seorang yang arah pembicaraannya mempunyai cita-cita sendiri yang berbeda-beda setelah lulus sekolah dan bagaimana mereka mempertahankan agar tidak mengikuti teman-temannya.

Setelah itu, peneliti mengadakan diskusi mengenai materi ini dan tanya jawab tentang apa yang sudah kelompok praktikkan dalam sosiodrama, dilanjutkan dengan menyuruh siswa agar mengutarakan kesan-kesan selama bimbingan kelompok.

2. Hasil

Hasil Bimbingan Kelompok kali ini bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian dari siswa masih banyak yang belum mempunyai prinsip yang jelas. Mereka kebanyakan masih mengikuti teman-temannya satu genk dalam prinsipnya karena takut tidak diterima dalam kelompok atau genk.
- b. Agar siswa dapat mempertahankan prinsip dengan fokus, maka mereka harus mengetahui cara-cara mempertahankan prinsip, yaitu:

1) Percaya Diri (*Self Confident*):

Percaya diri artinya Anda harus meyakini bahwa Anda mampu bersandar pada kekuatan yang Anda miliki sendiri dan meyakini bahwa Anda mampu melakukan yang Anda nilai sebagai perbuatan baik.

2) Bersikap Optimis

Sikap optimis bermakna bahwa setiap manusia harus menghormati dirinya sendiri dan memandang positif diri sendiri. Islam, dalam seluruh program dan agendanya, ibadah, aktivitas sosial, moral, dan perekonomiannya, menjadikan kemuliaan diri sebagai barometer. Mengabaikan hal-hal ini sama sekali tertolak dalam Islam. Abraham Maslow berakta, “Seluruh orang dalam komunitas masyarakat memiliki kecendrungan atau memerlukan kemuliaan diri atau penghormatan terhadap diri atau penghormatan terhadap orang lain. Mereka perlu ketika mendapatkan diri mereka memiliki nilai.”

3) Mengenal Diri dengan Baik:

Percaya diri hingga pada tingkatan tertentu bergantung sepenuhnya pada pengenalan atas sisi-sisi positif kepribadian dan mengetahui dengan baik segala potensi, kemampuan dan kapasitas yang dimiliki. Pandangan negatif terhadap diri dan memandang remeh kemampuan diri akan menyebabkan hilangnya ketenangan dan tiadanya kebebasan dalam diri manusia. Di samping itu, akan menyebabkan manusia tidak memiliki keseimbangan mental dan lari (eskapis) dari terhadap tanggung jawab dan hidup.

4) Menjadikan Kebenaran sebagai Kriteria Utama

Usahakanlah kriteria dan parameter yang Anda buat dalam menerima dan menolak pandangan orang lain adalah hak dan kebenaran.

5) Tidak Merasa Kerdil di Hadapan Orang Lain

Yakinlah bahwa orang lain juga seperti Anda memiliki kekurangan dan kelemahan. Ketauhilah bahwa tiada manusia yang sempurna kecuali manusia maksum.

6) Memandang Penting Diri Sendiri

Orang lain juga (khususnya teman-teman sebaya Anda) sangat memandang penting diri mereka sendiri.

7) Berserah diri kepada Allah Swt

Serahkan diri Anda kepada Allah Swt sehingga Anda memperoleh ketenangan. Allah Swt berfirman, “ *Mereka adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.* ” (Qs. Al-Ra’ad [13]:28)

Dalam Bimbingan Kelompok ini, siswa merasa senang karena mendapat pengalaman baru mengenai bagaimana cara-cara mempertahankan prinsip. Melalui bimbingan kelompok ini, siswa merasa terbantu karena mendapat gambaran bagaimana cara mempertahankan prinsip dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

3. Tindak Lanjut

Bagi siswa yang masih bingung bagaimana cara-cara mempertahankan prinsip, dapat dilanjutkan konseling individual.

Guru BK,

Kerinci, 14 Februari 2023

Peneliti,

Devi Kurniawati, S.Pd., M.P.d.
NIP. 19810924 2014 2 002

Muhammad Andri Fanra
NIM. 1710307008

Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik item angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	248,53	768,326	,215	.	,919
P2	248,67	754,920	,377	.	,918
P3	248,83	741,109	,651	.	,916
P4	249,23	763,771	,229	.	,919
P5	249,03	756,999	,371	.	,918
P6	249,20	779,614	-,038	.	,922
P7	248,50	755,362	,494	.	,917
P8	248,67	761,471	,324	.	,918
P9	249,47	745,568	,566	.	,916
P10	248,10	755,886	,557	.	,917
P11	249,93	774,616	,048	.	,920
P12	248,20	775,476	,061	.	,920
P13	249,03	747,206	,515	.	,917
P14	249,20	756,303	,426	.	,918
P15	248,43	756,599	,527	.	,917
P16	248,80	748,166	,545	.	,917
P17	248,87	771,085	,112	.	,920
P18	249,07	744,202	,470	.	,917
P19	248,67	754,920	,377	.	,918
P20	248,90	734,714	,598	.	,916
P21	248,70	755,183	,444	.	,917
P22	248,03	773,482	,113	.	,919
P23	248,57	745,289	,604	.	,916
P24	248,43	753,840	,481	.	,917
P25	249,37	746,171	,475	.	,917
P26	248,47	754,464	,421	.	,918
P27	248,20	759,821	,373	.	,918
P28	248,93	753,789	,538	.	,917
P29	248,20	770,166	,125	.	,920
P30	248,50	768,466	,251	.	,919
P31	248,97	763,620	,261	.	,919
P32	249,90	753,266	,309	.	,919
P33	248,67	741,954	,665	.	,916

P34	248,77	769,702	,134	.	,920
P35	248,93	739,030	,705	.	,916
P36	249,73	771,237	,125	.	,920
P37	249,17	783,316	-,100	.	,921
P38	248,53	767,292	,253	.	,919
P39	248,93	763,099	,242	.	,919
P40	248,43	753,840	,481	.	,917
P41	248,90	754,921	,371	.	,918
P42	250,40	778,455	-,020	.	,921
P43	248,50	745,293	,527	.	,917
P44	248,53	762,326	,249	.	,919
P45	248,53	742,809	,663	.	,916
P46	248,93	759,030	,323	.	,918
P47	248,10	755,886	,557	.	,917
P48	248,07	758,823	,403	.	,918
P49	248,83	764,282	,177	.	,920
P50	249,30	735,390	,578	.	,916
P51	248,80	746,234	,509	.	,917
P52	248,97	745,137	,491	.	,917
P53	248,60	754,869	,375	.	,918
P54	248,83	768,695	,122	.	,920
P55	248,83	751,937	,379	.	,918
P56	248,43	755,220	,301	.	,919
P57	248,87	737,568	,598	.	,916
P58	248,93	739,030	,705	.	,916
P59	248,37	764,654	,264	.	,919
P60	248,70	767,597	,181	.	,919
P61	248,83	741,109	,651	.	,916
P62	248,77	745,289	,563	.	,917
P63	248,50	749,845	,451	.	,917
P64	248,43	757,013	,368	.	,918
P65	249,17	754,971	,362	.	,918
P66	248,20	761,821	,368	.	,918
P67	248,73	770,202	,132	.	,920
P68	248,67	759,609	,271	.	,919

Lampiran 12 : Dokumentasi penelitian

